



Pelaksanaan Program UMKM Pt. Permodalan Nasional Madani (PNM) Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Di Kabupaten Maros

Novi Anjani, Djainuddin

^{1,2}Prodi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

novianjani42819@gmail.com

Keywords:

UMKM PT. PNM
Community service
Business empowerment

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) program by PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) and the extent of its contribution in improving services to the community in Maros Regency. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The informants in this study consisted of unit heads, employees, and MSME actors who received assistance from PNM. The results of the study indicate that the PNM program, especially through the Mekaar service and the Micro Capital Service Unit (ULaMM), has had a positive impact on the development of community businesses. Business capital assistance, management training, and business assistance provided by PNM have encouraged MSME actors, both micro, small, and medium, to increase production capacity, financial management, and market access. However, the implementation of the program still faces obstacles, including limited advanced training, lack of digital promotion, and the need for additional capital for further business development. In conclusion, the MSME program by PT. PNM has a significant influence in supporting business sustainability and improving community services. It is recommended that PNM increase the intensity of training and expand access to financing so that MSME empowerment can run more optimally and sustainably.

Kata Kunci:

UMKM PT. PNM
Pelayanan Masyarakat
Pemberdayaan Usaha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala unit, karyawan, serta pelaku UMKM penerima bantuan dari PNM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PNM, khususnya melalui layanan Mekaar dan Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM), telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha masyarakat. Bantuan modal usaha, pelatihan manajemen, dan pendampingan usaha yang diberikan oleh PNM telah mendorong pelaku UMKM, baik mikro, kecil, maupun menengah, untuk meningkatkan kapasitas produksi, manajemen keuangan, dan akses pasar. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala, antara lain terbatasnya pelatihan lanjutan, kurangnya promosi

* Corresponding Author

Email : novianjani42819@gmail.com

digital, dan kebutuhan akan modal tambahan untuk pengembangan usaha lebih lanjut. Kesimpulannya, program UMKM oleh PT. PNM memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan pelayanan masyarakat. Disarankan agar PNM meningkatkan intensitas pelatihan dan memperluas akses pembiayaan agar pemberdayaan UMKM dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan

A. PENDAHULUAN

Semakin maraknya penggunaan teknologi dan perkembangan globalisasi. UMKM memiliki tantangan yang lebih besar ke depannya, seperti masuknya produk asing sebagai saingan dalam menjangkau konsumen. Jika fenomena ini tidak dapat ditangani dengan cepat dan tepat oleh pemerintah, maka UMKM dapat dipastikan tidak dapat bertahan lama. Maka dari itu dibutuhkan upaya menunjang kebutuhan dasar hingga kebutuhan lain yang dibutuhkan UMKM (Silitonga, 2022). Salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan akses terhadap permodalan yang layak. Banyak pelaku UMKM tidak memiliki jaminan atau dokumen administrasi yang memadai untuk mengakses kredit dari lembaga keuangan formal. Akibatnya, mereka kerap memilih pinjaman dari lembaga informal dengan bunga tinggi yang berisiko menjerat mereka dalam masalah keuangan yang lebih serius (Silitonga, 2022). Di sinilah pelayanan publik memiliki peran penting sebagai jembatan antara kebutuhan UMKM dan fasilitas yang disediakan oleh negara.

Pelayanan publik yang efektif kepada UMKM merupakan bagian dari kepentingan publik, karena keberadaan dan keberlangsungan UMKM turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, penyediaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Pelayanan publik tidak hanya berupa bantuan finansial, tetapi juga menyangkut akses informasi, pelatihan, konsultasi, hingga pendampingan usaha secara berkelanjutan. Dengan kata lain, pelayanan publik terhadap UMKM adalah wujud nyata dari fungsi negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PT. Permodalan Nasional Madani kemudian hadir sebagai penyedia dengan risiko minim dan tanpa suku bunga guna menunjang produktivitas dan keberlangsungan UMKM terkhususnya di Kabupaten Maros. Adapun catatan nasabah di Unit Maros yang sudah bertahun-tahun menjadi nasabah dan sudah mencapai pinjaman yang cukup tinggi. Namun belum diketahui kondisi riil lapangan tentang pelaku UMKM mengalami peningkatan, tetap stagnan, atau bahkan mengalami kondisi yang buruk. Atas dasar itu, dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang seberapa berpengaruh program bisnis dari PT. Permodalan Nasional Madani dalam keberlangsungan mitra UMKM.

Sebagai bentuk tanggung jawab negara terhadap sektor UMKM, hadir PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) sebagai lembaga keuangan milik negara yang fokus memberikan akses pembiayaan dan pembinaan kepada pelaku UMKM. PT PNM yang berada di bawah pengawasan OJK melalui POJK Nomor 16/POJK.05/2019, diwajibkan menjalankan prinsip tata kelola yang baik dalam mendukung pengembangan koperasi serta UMKM. Perusahaan ini memiliki misi untuk menjadi mitra strategis pemerintah dalam menciptakan ekosistem UMKM yang tangguh dan berdaya saing.

Di Kabupaten Maros, PT PNM memberikan berbagai layanan pembiayaan dan pendampingan, seperti ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro), Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera), Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU), hingga Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program-program ini bertujuan tidak hanya

untuk memberikan modal, tetapi juga meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha pelaku UMKM.

Penelitian terdahulu yang relevan seperti Prasetyo & Dewi (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan publik terhadap UMKM sangat dipengaruhi oleh efektivitas program pendampingan dan transparansi penyaluran dana bantuan. Penelitian lain oleh Wulandari dan Wibowo (2019) juga menegaskan bahwa kemitraan antara BUMN dan UMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan omzet dan kapasitas produksi UMKM, selama adanya pengawasan dan pelatihan yang kontinu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan tidak hanya untuk mengevaluasi efektivitas program PT PNM, tetapi juga sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dan pusat dalam menyusun kebijakan pelayanan publik yang pro-UMKM. Dengan pelayanan publik yang optimal terhadap UMKM, maka kepentingan publik dalam hal pemerataan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ekonomi kerakyatan dapat terwujud secara nyata.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis grounded theory kemudian memberikan gambaran tentang strategi dari setiap UMKM sebagai mitra yang terlibat hubungan PT Permodalan Nasional Madani selaku pemberi bantuan kepada UMKM. Informan penelitian ini yaitu Kepala Unit, Wakil Kepala Unit, Staff Lapangan, dan Penerima Bantuan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah Reduksi data, pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Program UMKM PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Kabupaten Maros

1. Usaha Mikro

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat pelaku usaha mikro penerima modal dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM), dapat disimpulkan bahwa program pembiayaan PNM memberikan dampak positif pada tahap awal pengembangan usaha. Modal yang diterima umumnya dimanfaatkan untuk kebutuhan dasar seperti pembelian bahan baku dan peralatan usaha, sehingga membantu para pelaku usaha memulai atau menstabilkan kegiatan usahanya.

Namun, seluruh informan menyatakan bahwa untuk mengembangkan usaha lebih lanjut, mereka masih memerlukan tambahan modal dan dukungan lanjutan. Oleh karena itu, meskipun program modal awal dari PNM efektif dalam membantu memulai usaha, kesinambungan pertumbuhan usaha mikro tetap membutuhkan pembiayaan tambahan serta pendampingan yang berkelanjutan.

2. Usaha Kecil

Berdasarkan wawancara dengan empat pelaku usaha kecil penerima modal dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM), dapat disimpulkan bahwa program pendampingan dan pelatihan dari PNM telah mulai menjangkau para pelaku usaha, meskipun belum merata dan intensitasnya bervariasi. Beberapa informan, seperti Ibu Darmawati dan Ibu Nurasiah, mengaku telah mengikuti pelatihan dasar yang bermanfaat, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan manajemen usaha.

Namun demikian, masih terdapat kekurangan dalam hal kedalaman dan kesinambungan materi pelatihan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Kasmah.

Sementara itu, Ibu Hasnah belum mengikuti pelatihan, tetapi memiliki harapan besar terhadap pelatihan lanjutan yang mencakup pemasaran digital. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan dari PNM dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan kapasitas usaha kecil, namun ke depan perlu ditingkatkan baik dari segi cakupan, kualitas materi, maupun kesinambungannya agar mampu mendorong pertumbuhan usaha secara optimal dan berkelanjutan.

3. Usaha Menengah

Program bantuan dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha menengah. Bantuan modal membantu pelaku usaha meningkatkan produksi tanpa bergantung pada pinjaman berbunga tinggi. Pelatihan manajemen meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, sementara promosi produk memperluas jangkauan pasar. Pendampingan usaha juga meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengambil keputusan. Secara keseluruhan, bantuan PNM mendukung pertumbuhan usaha menengah melalui modal, pelatihan, promosi, dan pendampingan.

- b. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program UMKM PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam meningkatkan pelayanan masyarakat di Kabupaten Maros

1. Sumber Daya Manusia

PNM Maros menerapkan berbagai strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan, evaluasi, dan pembinaan. Pelatihan dilakukan secara rutin, baik internal maupun eksternal, termasuk pelatihan bersertifikat, digitalisasi, soft skill, dan e-learning. Evaluasi kinerja dan pemberian insentif juga diterapkan untuk mendorong motivasi dan profesionalisme pegawai. Selain itu, sistem mentoring antara pegawai senior dan junior membantu percepatan adaptasi kerja. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini menunjukkan komitmen PNM Maros dalam membentuk SDM yang adaptif, kompeten, dan mendukung pemberdayaan UMKM.

2. Aspek Keuangan

Pengelolaan aspek keuangan di PNM Maros dilakukan secara terstruktur, transparan, dan akuntabel. Proses dimulai dari asesmen kelayakan calon penerima, penyaluran dana melalui sistem yang terkontrol, hingga pemantauan rutin di lapangan. Sistem pelaporan keuangan dijalankan secara ketat dan didukung kerja sama dengan pengawas internal untuk mencegah penyalahgunaan dana. Staf lapangan turut berperan aktif dalam pendampingan nasabah, pencatatan digital, dan penyusunan dokumen pertanggungjawaban. Semua ini mencerminkan manajemen keuangan yang efektif dan mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

3. Aspek Teknis dan Operasional

Aspek teknis dan operasional program UMKM PNM Maros dijalankan secara terstruktur dan efisien. Proses dimulai dari sosialisasi hingga pendampingan pasca pencairan, mengikuti standaroperasional prosedur (SOP). Sistem wilayah kerja diterapkan, di mana setiap Account Officer (AO) bertanggung jawab mendampingi nasabah di wilayah tertentu. Teknologi digital dimanfaatkan untuk mempercepat verifikasi dan pencatatan data secara real-time. Survei langsung, pelaporan mingguan, dan koordinasi cepat saat kendala muncul menjadi bagian dari sistem kerja yang menunjukkan bahwa aspek produksi di PNM Maros berjalan efektif, adaptif, dan mendukung keberhasilan program UMKM.

4. Aspek Pemasaran

Strategi pemasaran yang dijalankan oleh Unit PNM Maros dalam mendukung UMKM bersifat terpadu dan adaptif. Pendekatan yang diterapkan mencakup kerja sama dengan instansi pemerintah, pelatihan pemasaran digital, pemanfaatan media sosial dan marketplace, serta dukungan branding produk. Selain itu, staf lapangan mendampingi pelaku usaha secara langsung dalam membuat konten digital, membangun jaringan bisnis online, dan menjalin kemitraan lokal untuk pemasaran offline. Strategi ini mencerminkan segmentasi pasar yang mencakup aspek geografis dan digital, sehingga mampu memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk UMKM di berbagai wilayah.

5. Aspek Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah pusat dan daerah memberikan dukungan kuat terhadap pemberdayaan UMKM. Program seperti PNM Mekaar memfasilitasi pembiayaan tanpa agunan dan pelatihan usaha mikro, yang sangat membantu masyarakat prasejahtera. Pemerintah daerah juga aktif mendukung melalui pelatihan, pameran UMKM, serta kerja sama dengan dinas terkait. Selain itu, kebijakan digitalisasi UMKM dan kemudahan legalitas usaha melalui penerbitan NIB mempermudah akses pembiayaan dan perluasan pasar. Dukungan kebijakan ini memperkuat ekosistem pengembangan UMKM secara menyeluruh.

6. Aspek Sosial budaya dan Ekonomi

Aspek sosial, budaya, dan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program UMKM. Secara budaya, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan masih menjadi tantangan, meskipun nilai gotong royong dapat mendukung program. Secara sosial, pengambilan keputusan dalam rumah tangga, khususnya yang masih bergantung pada peran suami, bisa memperlambat proses usaha. Dari sisi ekonomi, fluktuasi pendapatan masyarakat dan ketidakstabilan usaha sangat memengaruhi kemampuan membayar angsuran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang humanis, fleksibel, dan pendampingan intensif agar program dapat berjalan optimal

Pembahasan

a. Pelaksanaan Program UMKM PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Kabupaten Maros

1. Usaha Mikro

Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) berdampak positif terhadap pengembangan awal usaha mikro. Modal yang diberikan dimanfaatkan untuk kebutuhan dasar seperti bahan baku dan stok barang, membantu pelaku usaha yang sebelumnya terbatas secara finansial. Namun, pelaku usaha masih membutuhkan tambahan modal untuk ekspansi usaha, serta menghadapi tantangan internal dan eksternal seperti keterbatasan SDM, akses pasar, dan kondisi usaha yang belum optimal.

Selain pembiayaan, pelatihan dan pendampingan dinilai penting dalam meningkatkan kapasitas usaha. Pelatihan dalam bidang akuntansi, administrasi keuangan, dan pemasaran membantu pelaku usaha mengelola bisnis secara lebih profesional. Penelitian lain, seperti di BRI Syariah Medan, juga menunjukkan bahwa pembiayaan mikro meningkatkan pendapatan, omzet, dan kapasitas usaha, dengan rata-rata kenaikan pendapatan sebesar 35%. Hal ini menegaskan bahwa kemudahan akses pembiayaan dan dukungan non-finansial menjadi kunci utama dalam pengembangan UMKM.

2. Usaha Kecil

Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha kecil penerima modal dari PNM, sebagian besar menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diterima, terutama dalam hal manajemen dan keuangan usaha, sangat bermanfaat. Namun, intensitas pelatihan dinilai masih terbatas, sehingga ada harapan untuk pelatihan lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam. Selain itu, pelaku usaha juga menekankan pentingnya pelatihan pemasaran digital guna meningkatkan literasi digital dalam menghadapi tantangan pasar modern.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pelatihan yang relevan dan pendampingan berkelanjutan penting untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Oleh karena itu, penguatan program pelatihan dan akses terhadap teknologi digital menjadi faktor kunci bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil di era persaingan yang semakin ketat.

3. Usaha Menengah

Program bantuan dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) memberikan dampak positif signifikan bagi pengembangan usaha menengah. Bantuan modal membantu pelaku usaha menghindari pinjaman berbunga tinggi, pelatihan manajemen meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, promosi produk lewat kegiatan daerah memperluas pasar, dan pendampingan memperkuat kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan strategis. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa dukungan PNM dalam bentuk modal, pelatihan, promosi, dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas usaha dan mengatasi kendala finansial maupun manajerial, sehingga mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha menengah

- b. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program UMKM PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam meningkatkan pelayanan masyarakat di Kabupaten Maros.

1. Sumber Daya Manusia

PNM Maros menempatkan peningkatan kualitas SDM sebagai prioritas utama dalam mendukung keberhasilan organisasi dan pemberdayaan UMKM. Strategi yang diterapkan mencakup pelatihan internal dan eksternal, evaluasi kinerja berkala, insentif bagi pegawai berprestasi, serta sistem mentoring antara pegawai senior dan junior. Staf lapangan juga merasakan manfaat dari pelatihan digitalisasi, e-learning, dan pengembangan soft skill yang menunjang profesionalisme dan kedisiplinan kerja. Pendekatan komprehensif ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja, dan mentoring sebagai kunci peningkatan efektivitas organisasi dan daya saing.

2. Aspek Keuangan

PNM Maros mengelola dana program UMKM secara terstruktur, transparan, dan akuntabel. Proses dimulai dari asesmen kelayakan calon penerima, disusul penyaluran dana yang diawasi ketat dan monitoring rutin di lapangan. Sistem pelaporan keuangan yang disiplin serta pengawasan internal memastikan tidak ada penyalahgunaan dana. Pendampingan staf dari awal hingga monitoring pemanfaatan dana turut memperkuat efektivitas program. Pemanfaatan sistem digital dalam administrasi juga meningkatkan transparansi dan efisiensi. Pendekatan ini mencerminkan praktik manajemen keuangan yang profesional dan sesuai prinsip good financial management, sebagaimana ditegaskan dalam literatur.

3. Aspek teknis dan Operasional

Sistem operasional PNM Maros dalam pelaksanaan program UMKM berjalan secara terstruktur dan efisien dengan dukungan teknologi digital. Pembagian tugas yang jelas

dari sosialisasi hingga pendampingan pasca pencairan memastikan setiap tahapan berjalan sesuai SOP. Pendekatan wilayah kerja oleh Account Officer (AO) memungkinkan pendampingan lebih fokus dan personal. Teknologi digital mempercepat verifikasi, pencatatan data, dan pelaporan secara real-time. Staf lapangan juga rutin melakukan survei dan monitoring usaha secara langsung. Koordinasi cepat dan responsif terhadap kendala menjadikan operasional program lebih efektif. Secara keseluruhan, kombinasi struktur kerja yang sistematis dan pemanfaatan teknologi mendukung keberhasilan pelaksanaan program UMKM di PNM Maros.

4. Aspek Pemasaran

Strategi pemasaran PNM Maros bagi pelaku UMKM menggabungkan pendekatan digital dan konvensional. Melalui kerja sama dengan dinas, pameran, serta pelatihan pemasaran digital seperti promosi online dan fotografi produk, UMKM didorong untuk memperluas pasar. Staf lapangan turut mendampingi pembuatan akun media sosial dan membangun jejaring usaha. Pendekatan ini meningkatkan daya saing UMKM dan membantu mereka beradaptasi di pasar yang semakin kompetitif.

5. Aspek Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah pusat dan daerah sangat mendukung program pemberdayaan UMKM di Maros. Program seperti PNM Mekaar mempermudah akses modal dan pelatihan usaha mikro. Pemerintah daerah juga aktif melalui pelatihan, pameran, dan kerja sama dinas terkait. Dukungan digitalisasi dan legalitas usaha seperti NIB turut membantu pelaku UMKM dalam pemasaran dan akses pembiayaan. Kebijakan ini memperkuat ekosistem UMKM melalui akses modal, pelatihan, legalitas, dan teknologi yang mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

6. Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi

Aspek sosial, budaya, dan ekonomi berperan penting dalam keberhasilan program UMKM di Maros. Faktor budaya seperti kepercayaan terhadap lembaga keuangan masih menjadi tantangan, meski budaya gotong royong justru mendukung keberhasilan program. Ketergantungan pada keputusan finansial suami juga kerap menghambat kelancaran usaha. Dari sisi ekonomi, pendapatan yang tidak stabil membuat pelaku usaha kesulitan memenuhi kewajiban angsuran. Karena itu, strategi pemberdayaan UMKM harus mempertimbangkan kondisi sosial-budaya dan ekonomi lokal agar lebih tepat dan efektif.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program UMKM PT Permodalan Nasional Madani (PNM) di Kabupaten Maros memberikan dampak positif bagi usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pembiayaan modal, pelatihan, dan pendampingan. Modal yang diberikan membantu pelaku usaha memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi. Pelatihan dan pendampingan meningkatkan kemampuan manajemen dan pemasaran, meskipun perlu penguatan terutama di bidang pemasaran digital. Dukungan PNM terbukti penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM secara menyeluruh.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program UMKM PT Permodalan Nasional Madani (PNM) di Kabupaten Maros didukung oleh faktor sumber daya manusia yang berkualitas, pengelolaan keuangan yang transparan, sistem operasional yang efisien, serta

strategi pemasaran yang menggabungkan digital dan konvensional. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah dan pemahaman terhadap aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat juga sangat penting. Seluruh faktor ini berperan dalam meningkatkan efektivitas program, mendorong pertumbuhan UMKM, dan memperkuat pelayanan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Azra, A. T. (2019). Analisis Pengaruh Modal Usaha Lama Usaha dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik Studi Pada UMKM Binaan Baznas Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 5. Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5602/4921>
- Fakhurrozi. (2017). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pembuatan Tahu Tempe Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Retrieved from [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34652/1/Fa](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34652/1/Fakhurrozi-FITK)
- Hafsah, M. . J. (2004). Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah UMKM. *Jurnal Infoskop*, 1(Upaya pengembangan umkm), 1. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (1999). Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1999 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero). <https://peraturan.bpk.go.id>
- Silitonga, S. H. (2022). Permasalahan Akses Permodalan bagi UMKM di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 45–58. <https://doi.org/10.31227/jeb.v14i1.143>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA